

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan Asi Di Pmb Rungkut Surabaya

Neti Dora Tardjo¹, Fauziah.F.Hernanto¹, Dewi Purwatiningsih¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan/Kebidanan Universitas Merdeka Surabaya

*Corresponding Author E-mail: netitardjonetitardjo@gmail.com

Article History: Received: Oktober 27, 2024; Accepted: Desember 24, 2024

ABSTRACT

Breastfeeding dams are a frequent problem at the beginning of postpartum, which can cause discomfort and thus become one of the barriers to exclusive breastfeeding. Breastfeeding dams are often associated with late onset, lack of breastfeeding, or ineffective breast emptying. The research sample used was 1 (one) postpartum mother with ASI engorgement at PMB Rungkut, Surabaya. He continuity of care method is used in running parenting, which is continuous parenting starting from pregnancy, childbirth, nifas to newborns. The solution provided is communication of information and education about the correct breastfeeding position, encouraging mothers to breastfeed on demand, advising mothers to compress cold and nutritious foods. From the provided care results, that is, the difficulty can be detected immediately so that there is no gap between theory and practice and can be solved immediately so that there are no more serious problems.

Keyword : ASI engorgement, Childbirth, Newborn, Postpartum

ABSTRAK

Bendungan ASI merupakan masalah yang sering terjadi pada awal postpartum, yang dapat menimbulkan ketidak nyamanan sehingga menjadi salah satu hambatan dalam pemberian ASI eksklusif. Bendungan ASI seringkali diasosiasikan dengan terlambatnya, kurang seringnya menyusui, atau pengosongan payudara yang tidak efektif. Sampel penelitian yang digunakan yaitu 1 (satu) ibu postpartum dengan Bendungan ASI di PMB Rungkut, Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian COC (continuity of care) yaitu metode pendekatan mulai dari persalinan, nifas, sampai dengan BBL. Solusi yang diberikan yakni, KIE tentang posisi menyusui yang benar, menganjurkan ibu untuk menyusui secara on demand, menyarankan ibu untuk kompres dingin dan makan-makanan yang bergizi. Dari asuhan yang diberikan didapatkan hasil yaitu, penyulit dapat dideteksi segera sehingga tidak terjadi kesenjangan antara teori dan praktek serta dapat ditanganin segera sehingga tidak terjadi masalah yang lebih serius.

Kata kunci : Bendungan Asi, Persalinan, Bayi baru lahir, Nifas

1. PENDAHULUAN

Data WHO 2016, pola pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% pada tahun 2015. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan. Data Povinsi 35,5% yang memberikan ASI eksklusif dan tidak mengkonsumsi makanan dan minuman dalam 24 jam terakhir. Dampak dari tidak melakukannya perawatan payudara dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif yaitu puting susu tidak menonjol, anak susah menyusui, ASI lama keluar, produksi ASI sedikit sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi, payudara meradang, payudara kotor, ibu belum siap menyusui, kulit payudara terutama puting akan mudah lecet, pembekakan payudara atau bendungan ASI.

Menurut penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2023 kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak terjadi pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui. 2 Sebanyak 79,74% wanita post partum mengalami bendungan ASI pada tahun 2022, sebanyak 84,7% ibu nifas yang mengalami bendungan ASI di wilayah Surabaya terutama Kecamatan Rungkut di tahun 2023 mengalami kenaikan jumlah ibu nifas yang mengalami bendungan ASI (Dinkes Surabaya). Dalam data ibu nifas yang mengalami bendungan ASI di PMB Rungkut Surabaya adalah sebanyak 15 kasus dalam 3 tahun terakhir, dan 2 kasus pada bulan April 2024. Manfaat dari penerapan *Continuity of Care* dalam melaksanakan pelayanan kebidanan yakni dapat terpantaunya apabila terjadi komplikasi sejak dini. Asuhan yang berkelanjutan menentukan kualitas layanan yang baik antara pasien dengan tenaga kesehatan. Apabila pola asuhan *Continuity of Care* pada layanan kebidanan tersebut tidak diterapkan, akan menyebabkan bidan atau tenaga kesehatan lainnya mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang berpotensi fatal sejak dini, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan kualitas kesehatan. (Depkes RI, 2017).

Bidan memiliki peranan yang sangat penting dalam pemberian asuhan postpartum. Adapun peranan dan tanggung jawab bidan dalam masa nifas yaitu, mendorong ibu untuk menyusui bayinya secara *on demand* selama kurang lebih dua tahun agar meningkatkan rasa nyaman serta tali kasih dan mencegah terjadinya bendungan asi yang bisa menimbulkan bahaya bagi ibu (Marmi, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan COC (*Continuity of Care*) sebagai pendekatan yang dilaksanakan dari masa kelahiran, persalinan, BBL dan masa nifas. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif dengan jenis studi kasus, yang melaksanakan penelitian secara langsung suatu kasus untuk menyelidiki suatu permasalahan yang berkaitan dengan kasus tersebut, berbagai faktor yang mempengaruhinya, kasus tertentu yang juga berkaitan dengan kasus utama, perilaku kejadian dan respon terhadap pengobatan. (Elasari Feny, 2021). Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah ibu nifas yang dilaksanakan di wilayah Rungkut, yang mana telah bersedia menjadi partisipan pada penelitian ini, serta sudah mengisi formulir persetujuan *infomed concent* (surat persetujuan). Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tempat penelitian dilaksanakan di PMB Wartini Amd.Keb Rungkut Surabaya Waktu penelitian

selama 2 bulan pada bulan april hingga juni 2024 dan dilakukan kepada ibu bersalin Ny.V dari Persalinan kala I-kala IV, BBL serta nifas sampai minggu ke 4.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terjadinya Bendungan ASI apabila aliran vena dan limfatik tersumbat, yang menyebabkan aliran susu menjadi terhambat. Selain itu Bendungan ASI disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak dikeluarkan segera sehingga menjadi sumbatan. Tanda-tanda terjadinya Bendungan ASI yaitu, payudara tampak bengkak, terasa panas dan keras dan temperatur suhu pasien diatas 37,5°C.

Berdasarkan teori dan keluhan pasien perlunya tindakan segera sehingga tidak menimbulkan dampak yang lebih besar. Dari data tersebut Rencana asuhan yang diberikan yaitu, Tata cara menyusui yang benar, menyusui secara on demand, Melakukan tindakan kompres dingin, serta KIE seputar gizi dan pemakaian Bra yang tepat.

Posisi menyusui bayi yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan menimbulkan rasa nyeri pada saat bayi menyusui. Akibatnya, ibu tidak mau menyusui bayinya dan terjadi bendungan ASI. Oleh karena itu pasien dengan bendungan ASI perlu diajarkan teknik menyusui yang benar sehingga dapat mengurangi bendungan ASI tersebut. Kuncinya agar posisi menyusui benar dan tidak terjadi Bendungan ASI yaitu, pastikan posisi antara kepala dan badan bayi sejajar atau lurus, selanjutnya perhatikan posisi wajah bayi pastikan berhadapan dengan payudara dan hidung berhadapan langsung dengan puting susu, dekatkan badan bayi dengan tubuh ibu, dan yang terakhir yaitu dekapan ibu terhadap badan bayi secara utuh.

Selain posisi tubuh bayi perlu diperhatikan posisi perlekatan puting susu terhadap mulut bayi dengan tujuan bayi mampu menghisap ASI secara maksimal sehingga ASI tidak akan tertahan di payudara yang dapat menyebabkan bendungan ASI. Perlekatan yang benar yaitu, dekatkan bayi dengan payudara dengan posisi mulut bayi terbuka lebar, pastikan dagu bayi menyentuh payudara, bagian areola dibagian atas lebih banyak terlihat dibanding dibagian bawah mulut bayi, pastikan seluh puting susu hingga areola masuk kedalam mulut bayi, bibir bawah bayi memutar keluar.

Pada masa laktasi, bila ibu tidak menyusukan bayinya sesering mungkin atau jika bayi tidak aktif menghisap, maka akan menimbulkan bendungan ASI. Maka pasien dengan bendungan ASI diharapkan dapat menyusui secara on demand, menyusui secara on demand yaitu menyusui dengan rentang waktu 1-3 jam sekali dengan durasi sekitar 15-20 menit/payudara. Cara menyusui secara on demand yaitu, perhatikan tanda-tanda lapar bayi seperti suara menghisap, tangan mendekati kearah mulut, menangis dan rewel, berikan ASI sebelum bayi menangis.

Tindakan kompres dingin diperlukan untuk meringankan nyeri dan pembengkakan. Kompres dingin merupakan cara efektif untuk menghilangkan rasa sakit/nyeri. Ajarkan pasien untuk melakukan kompres dingin di rumah dengan cara mengompreskan es batu yang dibalut kain atau coldpack pada area payudara selama 15-20 menit.

Menganjurkan ibu makan-makanan yang bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Makanan bergizi untuk ibu nifas dengan bendungan ASI antara lain, kacang-kacangan seperti kacang kenari, kacang almond dan kacang merah, telur, ikan salmon, sayuran hijau seperti bayam dan brokoli, gandum utuh, nasi merah, tempe yogurt dan kurma. Selain makanan Ibu Nifas juga perlu banyak mengonsumsi air putih minimal 2 liter per hari.

Gunakan Bra yang menyangga payudara. Kondisi rileks sangat dibutuhkan bagi ibu yang menyusui sehingga ASI tetap lancar produksinya. Selain itu, perlunya dukungan dari suami maupun keluarga baik dukungan secara fisik maupun emosional. Dukungan dari keluarga sangat berarti bagi ibu nifas dengan bendungan ASI sehingga mampu mendorong dan membantu dalam proses maupun asuhan yang diberikan. Dengan asuhan yang telah diberikan kepada Ny.V hasil yang didapatkan yaitu Bendungan ASI dapat tertangani dengan baik sehingga tidak timbul keluhan yang lebih berat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap ibu nifas dengan Bendungan ASI di wilayah kerja PMB Rungkut Surabaya, dapat disimpulkan bahwa perlunya pengetahuan ibu nifas mengenai laktasi dan proses menyusui yang benar sehingga tidak terjadi masalah pada masa nifas. Berdasarkan tindakan yang diberikan dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana asuhan yang dilakukan berjalan baik sesuai dengan keluhan dan kebutuhan pasien. Rencana asuhan pada ibu nifas diperlukan kerjasama antara bidan, pasien dan keluarga sehingga keluhan dapat tertangani dengan baik.

Diharapkan dengan adanya penelitian dapat menjadi gambaran baik pengarahannya terhadap penanganan ibu nifas fisiologis maupun dengan bendungan ASI, diharapkan tenaga medis lebih memerhatikan persoalan-persoalan kecil sehingga dapat mencegah terjadinya bendungan ASI pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Reni Yuli. (2022). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media.
- Astuti, Kurniawati. (2020). *Analisa Hubungan Pengaruh Cara Menyusui Dengan Kejadian Payudara Bengkak Pada Ibu Post Partum*. Vol.3 No. 4.

- Heryani Reni (2022). *Asuhan kebidanan ibu nifas dan menyusui*. Trans Info Media. Jakarta.
- Jannah Nurul. (2022). *Buku ajar asuhan kebidanan*. CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Juliani sri, Nurrahmato. "Faktor yang mempengaruhi bendungan asi pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas rambung merah kabupaten simalungun". Jurnal Bidan komunitas III, no 1 (2020).
- Menkes RI. (2023). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Edisi pertama. Menkes RI Jakarta.
- Oriza, Novalita. (2019). *Faktor yang mempengaruhi Bendungan ASI pada ibu Nifas*. Nursing Arts. Vol (XIV),01,29-40.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2020). *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Pertiwi Herdini Widyaning, Ulfah Hana Rosiana, "Hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan asi pada ibu nifas". Jurnal kebidanan X, no.12 (2021).
- Rukiyah, Yulianti. (2022). *Asuhan kebidanan patologi*. Trans Info Media. Jakarta.
- Rutiani, Fitriana (2020). *Gambaran bendungan ASI pada ibu nifas dengan seksio sesarea berdasarkan karakteristik dirumah sakit sariningsih bandung*, prodi DIII keperawatan FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Roito H, dkk. (2023). *Asuhan kebidanan ibu nifas & deteksi dini komplikasi*. Jakarta.
- Sari, Eka Puspita dan Kurnia Dwi Rimandini. (2024). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (postnatal care)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sari Mustika Surya. *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Breast Care Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum*. Vol.6 No 1 (2024).
- Saleha, Sitti. (2019). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yuliana I, Husada STIKK. (2022). *Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Perawatan Payudara*. BPS Aryanti Gemolong Sragen.